BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang selalu bergejolak, tak terkecuali perekonomian di Indonesia, menyebabkan persaingan yang terjadi di pasar menjadi semakin ketat, terlebih lagi pada perusahaan-perusahaan dalam industri yang sejenis.

Untuk dapat memenangkan persaingan, suatu perusahaan dituntut efisien untuk itu perusahaan harus dapat mengembangkan kemampuannya mengelola berbagai faktor produksi yang ada, termasuk meningkatkan kelancaran proses produksinya, sehingga dari waktu ke waktu terjadi peningkatan produktifitas dan kualitas

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi permintaan tepat waktu. Keterlambatan dalam pemenuhan kebutuhan konsumen akan menyebabkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan berkurang dan pada akhirnya dapat beralih pada perusahaan lain.

Agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan konsumen tepat waktu, perusahaan harus mempunyai prosedur produksi yang dilaksanakan dengan konsisten. Prosedur produksi ini mencakup merencanakan, mengatur dan mengelola faktor-faktor produksi yaitu meliputi modal, mesin, material, dan manusia.

Kegiatan perencanaan, pengaturan dan pengelolaan faktor-faktor produksi inilah yang disebut dengan manajemen produksi. Menurut Tampubolon (2004) manajemen produksi diartikan sebagai manajemen proses konversi, dengan bantuan fasilitas seperti:

tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen masukan (*input*) diubah menjadi keluaran yang diinginkan, yaitu berupa barang atau jasa atau layanan.

Pada perusahaan manufaktur, untuk dapat melakukan kegiatan produksi yang konsisten harus ada dukungan mesin yang siap pakai sekaligus memiliki keandalan yang prima. Keandalan mesin merupakan kemampuan mesin dalam melakukan proses produksi sesuai dengan kinerja yang ditetapkan. Keandalan mesin akan mendukung meningkatnya efisiensi dan meningkatnya efisiensi akan menyebabkan adanya peningkatan produktifitas.

Keandalan mesin dapat terjadi jika ada pemeliharaan atau perawatan yang tepat pada mesin yang dimiliki. Kegiatan pemeliharaan mesin yang umum dilakukan meliputi kegiatan pengecekan, pelumasan (*lubrication*) dan perbaikan atau reparasi atas kerusakan– kerusakan yang ada serta penyesuaian atau pergantian komponen.

Perawatan mesin pada umumnya dapat dilakukan sejak awal mesin dimiliki dan dilakukan secara teratur secara periodik, kegiatan perawatan ini disebut dengan *preventive maintenance*. Dan ada juga perawatan yang dilakukan saat mesin mengalami kemacetan, kegiatan perawatan ini disebut *breakdown maintenance*.

Pada sebagian besar perusahaan, seringkali bagian pemeliharaan kurang mendapat perhatian yang cukup, karena ada anggapan bahwa kegiatan pemeliharaan hanya akan menambah besarnya total pengeluaran perusahaan, tidak menambah nilai produksi. Padahal itu merupakan pemikiran yang keliru, karena bila perusahaan tidak melakukan pemeliharaan terhadap mesin yang dimiliki dalam jangka pendek perusahaan seolah-olah menekan biaya produksi (tidak mengeluarkan biaya untuk kegiatan pemeliharaan),

tetapi dalam jangka panjang perusahaan harus mengeluarkan biaya yang jauh lebih besar untuk perbaikan mesin yang rusak. Sudah dapat dipastikan bahwa mesin yang dipakai terus menerus tanpa pemeliharaan akan berdampak cepat rusak.

PT. Golden Metal Industries merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan komponen kendaraan roda dua, diantaranya adalah handle pillion, guide kick dan footrest untuk motor dengan merek Suzuki. Dalam kegiatan produksi perusahaan menggunakan proses produksi berdasarkan pesanan (*backward*) dengan menggunakan *general purpose machine*. Perusahaan ini telah melakukan kegiatan pemeliharaan dalam kegiatan operasinya. Walaupun perusahaan sudah melakukan kegiatan pemeliharaan tetapi masih saja ada gangguan pada mesin, sehingga sering kali kuantitas produk yang dihasilkan tidak mencapai target produksi.

Dengan melihat permasalahan diatas maka PT. Golden Metal Industries layak untuk dilakukan survey yang hasilnya akan dilaporkan dalam karya ilmiah atau skripsi dengan judul **“Analisis Kebijakan Pemeliharaan Mesin dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Pemeliharaan pada PT. Golden Metal Industries”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat berbagai jenis pekerjaan perawatan (*maintenance*) yang dilakukan oleh perusahaan seperti pemeliharaan bangunan, peralatan pabrik dan mesin. PT. Golden Metal Industries memiliki kegiatan utama menghasilkan komponen kendaraan roda dua yang menggunakan mesin utama yang disebut dengan mesin *die casting*. Adapun mesin *die casting* yang dimiliki perusahaan berjumlah tiga unit, satu unit mesin dengan merek

Toyo yang memiliki kapasitas 350 ton, satu unit mesin dengan merek UBE yang memiliki kapasitas 350 ton, dan satu unit mesin dengan merek Toshiba yang memiliki kapasitas 250 ton.

Dalam melakukan kegiatan produksinya perusahaan memproduksi selama lima hari dalam seminggu, dan tiap-tiap harinya dibagi menjadi tiga shift. Dengan demikian untuk setiap satu shift dapat diartikan sebagai 8 jam kerja.

Berdasarkan pra survey diperoleh data umur pemakaian piston pada mesin *die casting* selama bulan juni 2009 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah kerusakan piston
selama bulan Juni 2009

Waktu piston sebelum rusak (shift)	Piston		
	Toyo	UBE	Jumlah
1	3	3	6
2	1	3	4
3	1	2	3
4	1	1	2
5	2	1	3
6	2	1	3
7	-	-	-
8	1	1	2
Total	11	12	23

Sumber : Bagian Produksi PT.Golden Metal Industries

Dari table diatas dapat diartikan sejumlah enam buah piston akan rusak setelah dipakai selama satu shift kerja (8 jam kerja), empat piston akan rusak setelah dipakai selama dua shift kerja (16 jam kerja), tiga piston akan rusak setelah dipakai selama tiga shift kerja (24 jam kerja), dan seterusnya.

Berdasarkan uraian dan table diatas, maka masalah yang ada teridentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan perawatan mesin (*maintenance*) pada PT. Golden Metal Industries?
2. Kebijakan perawatan (*maintenance*) apa yang sesuai untuk perusahaan PT. Golden Metal Industries?
3. Bagaimana peranan kebijakan pemeliharaan mesin dalam usaha meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan?

Agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang ada maka masalah *maintenance* pada penelitian ini dibatasi pada kegiatan *maintenance* piston mesin *die casting*, hal ini dikarenakan suku cadang ini memiliki umur pemakaian yang paling pendek sehingga dalam kegiatan produksi kuantitas dari piston yang digunakan lebih banyak dari komponen lainnya.

Fungsi dari piston adalah untuk mendorong bahan baku (ADC12 yang sudah dicairkan) kedalam cetakan (*mold*), dengan demikian bila terjadi gangguan pada piston akan menyebabkan seluruh proses produksi terhenti.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang analisis kebijakan pemeliharaan mesin dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan pada PT. Golden Metal Industries adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan perawatan mesin (*maintenance*) pada PT. Golden Metal Industries.
2. Dapat menentukan kebijakan perawatan (*maintenance*) yang sesuai untuk perusahaan PT. Golden Metal Industries.
3. Mengetahui peranan kebijakan pemeliharaan mesin dalam usaha meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata penerapan teori yang telah diberikan selama perkuliahan ke dalam praktek sebenarnya dilapangan. Penelitian ini dapat juga memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan khususnya dalam perawatan mesin, sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah produktifitas mesin yang tidak setabil.

2. Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dan juga sebagai perbandingan dalam penerapan perawatan (*maintenance*) mesin pada perusahaan.

3. Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh gambaran lebih mendalam bagaimana penerapan teori manajemen operasi terutama mengenai perawatan (*maintenance*) mesin dan pelaksanaanya pada perusahaan.